

**Sikap Pers Pasca Tragedi Mapala Unisi (Analisis Isi Harian Jogja, Tribun Jogja,  
Kedaulatan Rakyat dan Republika Edisi Januari-April 2017)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam  
Indonesia**

**Oleh:**

**SINTA PRATIWI**

**NIM. 14321123**

**PUJI RIANTO, S.IP., M.A**

**NIDN: 0503057601**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**Naskah Publikasi**

**Sikap Pers Pasca Tragedi Mapala Unisi (Analisis Isi Harian Jogja, Tribun Jogja,  
Kedaulatan Rakyat dan Republika Edisi Januari-April 2017)**

**Disusun Oleh**  
**SINTA PRATIWI**  
**NIM: 14321123S**

22 OCT 2018

Telah disahkan oleh dosen pembimbing skripsi pada:.....

Dosen Pembimbing Skripsi,



**PUJI RIANTO, S.IP., M.A.**  
**NIDN: 0503057601**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**Muzavin Nazaruddin, S.Sos., MA.**

**NIDN: 0516087901**

## **Sikap Pers Pasca Tragedi Mapala Unisi**

**Sinta Pratiwi**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

**Puji Rianto**

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

### **Abstract**

*The research focuses on how the press attitudes post the tragedy of diksar death mapala unisi. This research is interesting because the events of diksar maut mapala unisi are an important issue to be discussed for local good newspapers in Yogyakarta to national. Mapala unisi news is actual news. The attitude of the press in the case of the deadly mapala death row is diverse. The press attitude in reporting on an issue must be neutral and impartial. This study aims to examine 4 media that are the object of research by looking at how to express attitudes in preaching mapala unauthorized diksar.*

*This study also uses content analysis. The researcher intends to express the attitude of the press in reporting the issue of mapala unisi with four research objects. The objects used in this study were Jogja Daily newspapers, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat and Republika. The paradigm used in this study was the positivism paradigm. Researchers used Eriyanto's method of content analysis as a method to analyze the contents of newspapers which were the object of research.*

*The results of this study are that of the four newspaper objects still must be guided by the journalistic code of ethics. It is based on delivering news of good quality. The news delivered must be neutral, clear and not contain negative sensationalism.*

*Keywords: Content Analysis, Press Attitude, Mapala Unisi Tragedy.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar maut Mapala Unisi Universitas Islam Indonesia telah menjadi sorotan banyak pihak. Tiga korban yang statusnya masih mahasiswa menjadi korban tewas akibat kekerasan saat pelatihan di lereng Gunung Lawu. Peristiwa ini mengejutkan banyak pihak, mulai dari lingkungan kampus, keluarga korban, pemerintah, presiden Jokowi, hingga pers yang mulai mencari informasi untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas.

Tragedi Mapala Unisi merupakan berita aktual. Lantaran peristiwa Mapala Unisi masih baru terjadi. Beberapa ulasan khusus mengenai peristiwa ini dihadirkan oleh media baik elektronik, online dan cetak. Penemuan baru dari waktu ke waktu mengenai kasus tersebut baik dari segi korban maupun tersangka. Masyarakat awam hingga warga kampus sangat antusias menyimak pemberitaan mengenai kasus ini.

Berita adalah sesuatu fenomena yang belum pernah terjadi sebelumnya atau belum pernah didengar (dalam Asep Muhtadi:1999). Tumpuan utama atau jantung dalam pemberitaan adalah fakta mengenai apa yang terjadi sebenarnya tanpa tertutup sedikitpun. Penyampaian informasi secara detail dari sumber yang akurat, opini orang, tempat dan bagaimana alur yang terjadi hingga diolah menjadi informasi yang siap untuk menjadi konsumsi publik.

Sebuah berita mempunyai kualitas dasar yang digolongkan diantaranya *bersifat baru* adalah memberitahukan informasi kepada si penerima pesan mengenai suatu hal yang belum diketahui sebelumnya. *Nyata* yaitu informasi yang disampaikan ke penerima pesan sinkron antara sesuatu yang terjadi, pendapat dan pernyataan narasumber. *Menarik* penerima pesan paham mengenai apa yang ditulis dan sedang diulas secara baik dan tidak membosankan. Berita harus benar sehingga pembaca mampu memperoleh informasi yang sebenar-benarnya (dalam Wonohito:1966).

Dalam penulisan berita, pers mempunyai kebebasan yang diatur dalam perundang – undangan dalam pasal 28 E UUD 1945 menghargai dan menjamin warga negaranya untuk berpendapat baik secara lisan maupun tertulis. Sebagaimana disebutkan dalam ayat (2) ”setiap orang berhak menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya”, dan ayat (3) “Setiap orang berhak atas mengeluarkan pendapat”.Kebebasan pers dalam berpendapat nyatanya tak banyak digunakan semestinya. Di era sekarang banyaknya persaingan media pers dalam penulisan berita yang sangat menarik mendorong beberapa pihak memutar otak hingga menulis secara kreatif tanpa memikirkan banyak pihak yang terkait.

Definisi sikap secara psikologi menurut krech, Crutchfield dan Ballachey (dalam Werner J. Severin-James W. Tankard, Jr 2005 : 179) adalah perasaan emosional terhadap sesuatu dan suatu toleransi tindakan yang pro dan kontra dalam melihat objek sosial. Sikap pers dalam pengertian umumnya harus bersifat independen. Dalam dunia pers, kontrol pers ada dalam pers sendiri. Dalam kondisi yang sangat ricuh pers tetap dituntut untuk menciptakan kondisi yang kondusif disertai dengan pemberitaan yang akurat dan berimbang.

Sikap pers dalam pemberitaan mengenai suatu isu haruslah netral dan tidak memihak. Hal ini sebagai bukti bahwasannya pers tidak mudah untuk dikendalikan oleh siapapun dan tetap berpegang pada prinsip yang independen. Pers dituntut mampu menyajikan fakta yang sebenarnya dan pendapat yang benar adanya sebagai pendapat. Dalam penulisan berita, pers dituntut untuk cerdas, akurat dan kredibel sebab sesuai dengan peraturan kode etik jurnalistik tentang penulisan berita.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah pertama penelitian yang berjudul “Impartiality Surat Kabar Daerah dalam Peliputan Pilkada Tahap Kampanye Terbuka Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 2005-2006. Penelitian ini dilakukan oleh Anang Hermawan, Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2009 (Hermawan, Tesis, 2009: x).
- b. Penelitian terdahulu yang kedua adalah judul “Tinjauan hukum pidana dan kriminologi tentang kekerasan dalam dunia pendidikan”. Penelitian ini dilakukan oleh Mohd. Iqbal Taufik Nasution, dari Universitas Islam Indonesia, Fakultas Hukum, Progam Studi Hukum pada tahun 2012 (Mohd. Iqbal Taufik, Skripsi, 2012 ).
- c. Penelitian terdahulu yang keempat yaitu dengan judul judul “Sikap dan keberpihakan harian nasional terhadap kontroversi pemberhentian dana talangan haji dan pengurangan kuota haji” (analisis isi berita harian jogja dan jawa pos periode maret-juli 2013). Penelitian ini dilakukan oleh Ulul Abab Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Sosial dan Budaya tahun 2010 Universitas Islam Indonesia (Ulul Abab, Skripsi, 2013: 1-3)

- d. Penelitian terdahulu yang kelima yaitu dengan judul “Berita seksual di media massa”(studi analisis deskriptif berita kriminal dalam surat kabar merapi periode april 2013). Penelitian ini dilakukan oleh Ika Oktiana Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya pada tahun 2013 (Ika Oktiana, Skripsi, 2013: 11-13).
- e. Penelitian terdahulu yang terakhir adalah “Senioritas dan kekerasan dikalangan siswa” (studi kasus SMP PGRI 1 Ciputat Tangsel)”. Penelitian ini dilakukan oleh Andini Pratiwi, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2012 s (Anindya Pratiwi, Skripsi, 2012: 1)

## **2. Landasan Teori**

### **a. Media Massa sebagai Media Informasi**

Menurut Edwin Emery ( dalam M. Djen Amar : 16) Komunikasi massa adalah kegiatan menyampaikan informasi, ideas, sikap kepada sejumlah orang yang berbeda-beda, dengan mempergunakan media yang diciptakan untuk maksud tersebut. Kegiatan komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan oleh media cetak diantara koran atau majalah dan elektronik seperti televisi dan radio. Media merupakan perantara informasi yang terjadi antara isu-isu yang sedang bergejolak di tengah masyarakat atau penguasa dan masyarakat sebagai bagian yang menjadi pasar media.

### **b. Media Massa dan Pemberitaan**

Menurut Shirley Biagi (2010:327) jurnalis memilih nilai berita tertentu untuk disajikan ke khalayak umum. Suatu organisasi pemberitaan sering dikritik sebab menyajikan sebuah pandangan dalam berita miring. Dalam hal ini teori *agenda setting* yang sengaja dihadirkan oleh para pekerja berita. Terdapat dua tipe teori agenda setting pertama, suatu arus informasi dari satu organisasi pemberitaan kepada organisasi pemberitaan lainnya. Kedua, wajah yang disajikan oleh para jurnalis untuk khalayak tak lain untuk mengkaji nilai-nilai sosial dan budaya. Sebagai contoh media cetak mengidentifikasi cerita tertentu dengan memberikan mereka perhatian lebih sehingga, banyak media cetak yang mengedarkan dan menetapkan *agenda setting* sebagai isu nasional.

### **c. Pers dan Tanggung Jawab Sosial**

Hikmat Kusumaningrat (2012:17) mengatakan ada dua pengertian pers baik secara sempit dan secara luas. Pers dalam artian sempit adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan. Pers dalam artian luas adalah suatu kegiatan bentuk komunikasi yang dilakukan baik media cetak maupun elektronik Suatu komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Pers merupakan media yang berwenang untuk menyatakan pikiran ataupun pendapat dan didalamnya terdapat kebebasan pers sebab jika tidak ada kebebasan pers maka dalam menyatakan pendapat atau pikiran tidak bisa digunakan. Pers merupakan bagian dari komunikasi massa.

Menurut Rahmad ( dalam Masduki : 2005) pers adalah sebuah universitas yang besar sedang wartawan sebagai mahasiswanya. Pers mempunyai tanggung jawab untuk mengamati realitas yang terjadi setiap harinya dan menyampaikan kepada masyarakat. Pers berfungsi untuk mengubah suatu keadaan ke arah yang lebih baik.

Dalam rangka mendorong pers supaya jauh lebih baik dalam tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat ada 5 persyaratan menurut komisi Hutchins (Puji Rianto, 2007:28) diantaranya yaitu:

1. Media harus menyediakan pemberitaan yang komprehensif, benar dan cerdas
2. Media harus mempunyai peran untuk bertukar pendapat, komentar dan kritik
3. Media harus mampu menyajikan gambaran kelompok masyarakat artinya, media memahami semua kondisi masyarakat dengan akurat
4. Media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan masyarakat
5. Media harus membuka akses penuh ke semua informasi

Pers memberikan wadah untuk menjembatani masyarakat yang terbatas baik dari struktur sosial atau kasta. Media bisa digunakan oleh siapapun yang merasa ingin mengemukakan pendapat. Media dikontrol oleh “ pendapat masyarakat”. Dalam teori tanggung jawab sosial ini berprinsip untuk tidak melarang hak-hak pribadi yang diakui hukum dan juga kepentingan masyarakat.

Menurut McQuail (dalam Puji Rianto : 2011) ada 6 karakteristik teori pers tanggung jawab sosial diantaranya yakni :

1. Kewajiban media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

2. Informasi yang disampaikan haruslah jelas, sesuai fakta, akurat, berimbang, dan relevan dalam artinya masih tersambung atau mempunyai sangkut paut.
3. Media mempunyai kebebasan akan tetapi tetap mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri.
4. Setiap media mempunyai kode etik yang digunakan sebagai acuan.
5. Pemerintah mempunyai tanggung jawab kepada media atas kepentingan publik dalam kebutuhan informasi.

Menurut Komisi Kebebasan pers menyatakan bahwasannya pers mempunyai kebebasan baik kebebasan dari tekanan atau paksaan. Pers mempunyai kebebasan dalam mencari, mengumpulkan, mengolah bahkan menyebarkan berita ke media massa atau ke khalayak umum. Pers mempunyai wewenang dalam mencari informasi demi mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan demi rasa etis dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

#### **1. Surat kabar sebagai media informasi.**

Surat kabar diterbitkan untuk pembaca yang ingin mengetahui tentang berita. Berita merupakan hal yang sangat penting bagi tiap-tiap surat kabar dan membuat berita merupakan tugas yang penting bagi wartawan. Sebab itu, wartawan yang harus dilakukan pertama kali mengkreasikan muatan surat kabar sedemikian rupa sehingga pembaca bisa tertarik. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap lapangan pembaca yang cukup luas. Bahasa yang dimuat dalam surat kabar harus dapat dipahami oleh pembaca dan susunan kalimat-kalimat harus bisa menarik pembaca.

Menurut Hikmat Kusumaningrat (2012:32) berita adalah suatu proses yang ditentukan arahnya tujuan dari dibuatnya berita adalah mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis. Berita pada dasarnya harus memuat sifat-sifat penting didalamnya pertama, berita haruslah akurat. Isi berita yang dimuat haruslah akurat atau sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Dalam hal ini yang membuat berita (wartawan) haruslah hati-hati mengingat akan dampaknya yang luar biasa apabila terdapat kesalahan di dalam isi beritanya. Dalam hal ini kecermatan dalam penulisan ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta untuk melakukan pemeriksaan ulang berita. Kedua, berita harus lengkap. Unsur



lengkap dalam berita adalah tidak mengandung sedikit atau terlalu banyak memberikan tekanan di dalamnya. Ketiga, berita harus adil.

Berita yang akan dilaporkan adalah kejadian yang sungguh-sungguh terjadi dan berita memuat mengenai fakta yang sebenarnya tanpa memihak satu sisi. Wartawan atau pembuat berita harusnya mampu menempatkan fakta sesuai dengan porsinya yang wajar. Keempat, berita harus berimbang. Berita yang layak mengandung nilai-nilai berita. Jika suatu berita lebih banyak mengandung unsur berita yang lebih banyak maka akan lebih layak. Adapun nilai-nilai berita adalah :

1. Aktualitas (*timeliness*) nilai berita yang baru saja terjadi atau masih hangat-hangatnya fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Bagi suatu surat kabar jika berita tersebut aktual semakin tinggi nilai berita tersebut.
2. Kedekatan (*Proximity*) nilai berita yang memiliki kedekatan dengan pembacanya tentunya akan menarik perhatian. Kedekatan ini bisa juga seperti kedekatan geografis atau pun kedekatan emosional. Semakin berita tersebut memiliki kedekatan dengan pembaca tentunya akan semakin menarik.
3. Keterkenalan (*Prominence*) kejadian yang menyangkut tokoh terkenal tentunya akan jauh lebih menarik bagi pembaca.
4. Dampak (*Consequence*) peristiwa ini memiliki dampak yang luar biasa terhadap masyarakat.
5. *Human Interest* dalam unsur berita ini mengandung unsur empati, simpati dan menggugah perasaan si pembacanya.

#### **d. Sikap Pers Dalam Pemberitaan di Surat Kabar**

Menurut Salvatore Samanta (2014:23) sikap adalah perasaan atau pendapat terhadap sesuatu atau seseorang. Media merupakan bagian dari salah satu sasaran pers dalam menyatakan sikap. Sikap media secara tersirat ada di dalam tajuk rencananya. Tajuk rencana adalah tulisan surat kabar yang mengekspresikan pendapat dari editor terkait dengan topik yang menarik pada saat tertentu. suatu tajuk rencana yaitu fakta, ide, data dan fakta yang mengandung ide, pandangan penulis, kesimpulan, dan saran. Suatu tajuk dikatakan baik jika ada unsur saran

dari penulis pada persoalan yang hendak ditulis Basuki (dalam Salvatore Samanta:2014).

Menurut Haryati (2003:47) mengatakan sikap pers di era sekarang haruslah lebih dewasa. Sebab, kontrol pers ada dalam pers itu sendiri. Pers dalam kode etik jurnalistik dituliskan bahwasannya sikap pemberitaan haruslah netral. Tidak berpihak pada satu sisi atau terintimidasi dari siapapun. Pers wajib bersifat independen karena tidak satupun melibatkan pemerintah sebagai pengawas. Pers diharapkan tidak melenceng dari tugasnya untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang objektif dan akurat. Ashadi Siregar (dalam Puji Rianto 2012:129) mengatakan ukuran perilaku profesi adalah sebuah etik yang berfungsi menjadi landasan bagi suatu kegiatan teknis. Segala sesuatu bentuk pekerjaan sudah tertuang dalam kode etik yang wajib dipatuhi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Menurut Eriyanto (2015: 11) analisis isi adalah sebuah metode yang penting dalam ilmu terapan komunikasi. Analisis isi merupakan sebuah metode ilmiah yang digunakan untuk mempelajari dan juga menarik kesimpulan dari sebuah fenomena dengan memanfaatkan sebuah teks. Analisis isi banyak digunakan dalam penelitian yang mempelajari pesan atau isi media baik surat kabar, radio, film dan televisi.

Metode analisis isi ini dapat menjelaskan gambaran isi, karakteristik dari sebuah pesan, dan perkembangan atau *trend* dari sebuah isi. Analisis isi bertujuan melakukan generalisasi. Apabila dalam analisis ini menggunakan sampel, hasil dari analisis isi mampu untuk memberikan gambaran dari sebuah populasi. Eriyanto (2011:47) mengatakan analisis isi deskriptif adalah analisis yang menggambarkan mengenai suatu pesan atau teks secara detail. Desain dalam analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis tertentu. Analisis ini nantinya akan mendeskripsikan aspek-aspek atau karakteristik tertentu.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pemilihan gubernur DKI Jakarta putaran ke-2 yang diikuti oleh dua paslon yaitu Ahok & Djarot serta Anies & Sandi yang terdapat atau muncul didalam berita dikedua media siber yang diambil dalam penelitian ini pada periode 1-19 April 2017 yaitu Detik.com dan Tirto.id menghasilkan termuan yang akan dibahas satu persatu seabagai berikut:

## 1. Tendensi Sikap

### a. Tendensi sikap secara umum

Tendensi sikap media merupakan kategori terakhir yang penting dalam penelitian ini. Ada 4 kategori tendensi sikap dalam penelitian ini diantaranya adalah Sikap Positif, Negatif, Netral dan Tidak Jelas. Dalam menyatakan sikap pers mempunyai sasaran yaitu media. Ashadi Siregar mengatakan sikap/ etika adalah pilihan moral dalam menghadapi realitas (Puji Rianto, 2007:120) Haryati (2003:47) mengatakan sikap pers di era sekarang haruslah lebih dewasa. Sebab, kontrol pers ada dalam pers itu sendiri. Pers seharusnya dilandasi oleh kejujuran dan kepantasan dalam menyatakan sikap. Temuan tendensi sikap media berdasarkan 4 surat kabar dapat dilihat pada tabel dibawah

**Tabel 4.9 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Tendensi Pemberitaan Kekerasan Mapala	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	26	68%	15	68%	21	88%	8	61%
Negatif	5	13%	6	27%	1	4%	4	31%
Netral	7	19%	1	5%	1	4%	1	8%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	1	4%	0	0%

Tendensi sikap media yang baik diantaranya adalah Positif dan Netral. Semakin sedikit bahkan tidak ada sikap negatif dalam pemberitaan mengenai suatu isu maka dapat dikatakan media tersebut kredibel, valid dan dapat dipercaya. Pada tendensi sikap media dapat dijelaskan jika sikap positif mendominasi dengan frekuensi paling tertinggi. Terlihat bila tendensi sikap terendah adalah sikap tidak jelas atau hanya 1 pada surat kabar Kedaulatan Rakyat. Dalam penjelasan dari tendensi sikap media bahwa frekuensi pemberitaan surat kabar sangat mempengaruhi dari berapa banyak surat kabar tersebut menyatakan sikap.

Harian Jogja menyatakan sikap positif dan memiliki frekuensi tertinggi dari empat surat kabar lainnya. Pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi disampaikan secara mendetail berdasarkan setiap temuan. Pada setiap pemberitaannya yang bersikap positif temuan tersebut berdasarkan fakta sebenarnya tanpa adanya unsur sensasionalisme negatif. Tribun Jogja dengan frekuensi pemberitaan yang menyatakan sikap Positif juga lebih dominan. Tribun lebih banyak menyampaikan berita sesuai dengan fakta meskipun pada sikap negatifnya Tribun Jogja lebih banyak mengandung unsur sensasionalisme yang melebihi-lebihkan. Diperjelas dengan ilustrasi gambar dan grafik mengenai temuan-temuan penting Diksar Maut Mapala Unisi.

Surat kabar Kedaulatan Rakyat memiliki sikap yang baik dalam memberitakan peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi. Sikap negatif yang ada hanya sebanyak 1 kali. Pada pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi Kedaulatan Rakyat hanya memberitakan temuan-temuan umum seperti kronologi kejadian yang dijelaskan tapi tidak mendetail. Republika dalam menyatakan sikap positif lebih dominan dari sikap negatif dan netral. Pemberitaan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi tidak diulas secara mendetail oleh Republika. Temuan yang memiliki unsur penting dalam peristiwa tersebut dikemas dengan baik.

**b. Tendensi Sikap Secara Khusus**

1. Tendensi Sikap Media berdasarkan Fokus

Tendensi sikap media berdasarkan fokus bertujuan untuk lebih mengerucutkan bagaimana sikap pers berdasarkan fokus dari berita. 5 kategori fokus diantaranya adalah kesaksian keluarga/korban, kondisi korban, kronologi diksar maut, permintaan dan tanggung jawab rektor UII dan penegakan hukum. Peneliti akan menjelaskan dari 5 kategori fokus tersebut

A. Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kesaksian Korban

**Tabel 4.10 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kesaksian Korban Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Kesaksian	Harian Jogja	Tribun Jogja	Kedaulatan Rakyat	Republika
--	--------------	--------------	-------------------	-----------

Positif	4	100%	3	75%	2	100%	2	100%
Negatif	0	0%	1	25%	0	0%	0	0%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Pada pemberitaan berdasarkan fokus terhadap kesaksian korban dan keluarga hampir keseluruhan menyatakan sikap positif dan hanya 1 kali memberitakan dalam sikap negatif. Frekuensi tertinggi di dalam menyatakan sikap positif pada surat kabar Harian Jogja. Media dengan kredibilitas baik dari empat surat kabar diatas adalah Harian Jogja. Terlihat jika seluruh pemberitaan berdasarkan fokus ini menyatakan sikap positif dan tidak menyatakan sikap negatif, netral dan tidak jelas. Pada Harian Jogja dengan fokus tersebut memberitakan sesuai dengan fakta yang sebenarnya tanpa adanya unsur melebih-lebihkan. Urutan selanjutnya ada pada kedudukan yang sama yaitu Kedaulatan Rakyat dan Republika dengan total 2 kali memberitakan berdasarkan fokus bersikap positif. Kedua surat kabar tersebut tidak menyatakan sikap negatif, netral dan tidak jelas. Pada posisi terakhir adalah surat kabar Tribun Jogja yang 3 kali memberitakan positif dan 1 kali menyatakan negatif. Dalam menyatakan sikap negatif tersebut terlihat tribun

Tendensi sikap media yang baik apabila tidak adanya unsur sensasionalisme negatif didalamnya. Alangkah lebih baiknya media memberitakan suatu isu secara positif dan sesuai berdasarkan fakta. Tanpa adanya unsur melebih-lebihkan dan drama. Terlihat dari empat surat kabar jika media yang memberitakan mengenai Diksar Maut Mapala Unisi dengan baik adalah Harian Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika. Tribun Jogja terlihat menyatakan negatif pada 1 pemberitaan. Tribun memberitakan dengan adanya unsur sensasionalisme negatif didalamnya. Tentunya sangat tidak mengacu pada kode etik Jurnalistik jika sikap pers dalam pemberitaan haruslah baik dan tentunya netral.

b. Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kondisi Korban Diksar

Frekuensi tertinggi pada fokus kondisi korban diksar maut terdapat pada Harian Jogja. Sikap positif sebanyak 8 kali dan yang terendah adalah Tribun Jogja sebanyak 2 kali. Sikap negatif dengan frekuensi tertinggi sebanyak 2 kali pada Tribun Jogja

dan frekuensi yang sama pada Kedaulatan Rakyat dan Republika. Harian Jogja sama sekali tidak menyatakan sikap negatif pada fokus ini.

Empat media yang bersikap profesional dalam memberitakan isu kejadian Diksar Maut Mapala Unisi adalah surat kabar Harian Jogja. Berita yang disajikan sebanyak 8 kali dan menyatakan sikap positif. Harian Jogja tidak menyatakan sikap negatif, netral dan tidak jelas. Pada urutan selanjutnya adalah Republika yang memberitakan sebanyak 4 kali dan 1 kali memberitakan dan menyatakan sikap negatif. Kedaulatan Rakyat memberitakan sebanyak 3 kali bersikap positif dan 1 kali bersikap negatif. Tribun Jogja memberitakan dengan sikap positif sebanyak 2 kali dan 2 kali menyatakan sikap negatif. Terlihat jika pada Tribun Jogja memuat adanya unsur sensasionalisme negatif dengan adanya emosional dan penambahan gambar serta grafik-grafik.

Semakin sedikit media yang memberitakan dengan tidak menyatakan sikap negatif maka semakin baik media tersebut. Dalam kode etik jurnalistik diatur jika sebagai media yang memberitakan ditengah-tengah masyarakat haruslah bersikap netral dan positif. Informasi yang disampaikan tentunya tidak akan membuat suasana ricuh di tengah masyarakat.

**Tabel 4.11 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kondisi Korban Berita Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Kondisi Korban	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	8	100%	2	50%	3	75%	4	80%
Negatif	0	0%	2	50%	1	25%	1	20%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

c. Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Kronologi Kejadian.

Frekuensi tertinggi dengan fokus Kronologi Kejadian dengan menyatakan sikap positif terdapat pada surat kabar Kedaulatan Rakyat dengan 4 kali

pemberitaan dan terendah adalah Republika dengan sebanyak 2 kali pemberitaan. sikap negatif pada fokus kronologi kejadian didominasi oleh Harian Jogja sedangkan dengan frekuensi terendah adalah Kedaulatan Rakyat yang tidak menyatakan sikap negatif.

Media yang dapat dikatakan kredibel dalam memberitakan isu mapala ini adalah Kedaulatan Rakyat. Pada surat kabar tersebut seluruh pemberitaan sebanyak 4 kali menyatakan sikap positif. Urutan selanjutnya adalah Tribun Jogja sebanyak 3 kali menyatakan sikap positif dan 2 kali menyatakan sikap negatif. Republika menduduki urutan selanjutnya dengan 2 kali menyatakan positif dan 2 kali menyatakan sikap negatif. Harian Jogja memberitakan dengan 3 kali menyatakan sikap negatif, 3 kali menyatakan positif dan 2 kali menyatakan Netral.s

Pada fokus Kronologi Kejadian beberapa media yang menyatakan sikap negatif mengandung unsur sensasionalisme negatif pada pemberitaan. media Harian Jogja merupakan yang paling banyak menyatakan negatif daripada 2 media lainnya. Hal ini tentunya menunjukkan jika Harian Jogja tidak berlandaskan.

**Tabel 4.13 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Kronologi Kejadian Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Kronologi Kejadian	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
Positif	3	37%	3	60%	4	100%	2	50%
Negatif	3	38%	2	40%	0	0%	2	50%
Netral	2	25%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

d. Tendensi Sikap Media Berdasarkan Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor

Pers dalam menyatakan sikap terhadap fokus Permintaan Maaf dan tanggung Jawab keseluruhan menyatakan positif. Pemberitaan Mapala Unisi pada kategori fokus ini

dapat dikatakan sangat kredibel dari kategori-kategori lainnya. Sikap positif menunjukkan jika informasi yang disampaikan berdasarkan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya unsur melebih-lebihkan.

Frekuensi pemberitaan sangat berpengaruh pada kategorisasi tendensi sikap berdasarkan fokus ini. Urutan dengan dominasi tertinggi adalah Harian Jogja sebanyak 4 kali menyatakan sikap positif. Di urutan selanjutnya adalah surat kabar Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat dengan 3 kali dan menyatakan sikap positif. Terakhir adalah Republika yang hanya 1 kali menyatakan sikap positif.

Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor UII merupakan bentuk kategori pada fokus pemberitaan yang paling baik. Kutipan wawancara dari Rektor UII disampaikan dengan cara yang baik tanpa adanya unsur melebih-lebihkan. Contoh pemberitaannya dalam judul “ Harsoyo Akan Selesaikan Kasus Diksar Mapala” pada surat kabar Tribun Jogja edisi Senin, 8 Februari 2017. Harsoyo Akan Mengantar Sendiri 10 Saksi Ke Polres Karanganyar ”Rektor Pasang Badan jadi Jaminan” pada surat kabar Tribun Jogja edisi

**Tabel 4.14 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Permintaan Maaf dan tanggung Jawab Rektor UII Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Permintaan maaf dan tanggung Jawab	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Positif	4	100%	3	100%	3	100%	1	100%
Negatif	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

e. Tendensi Sikap Media Berdasarkan Penegakan Hukum

Fokus Penegakan Hukum sangat mendominasi pada pemberitaan Diksar Maut Mapala Unisi. Dalam menyatakan sikap Harian Jogja memiliki frekuensi tinggi dengan 19 kali pemberitaan disusul dengan frekuensi terendah adalah Tribun Jogja yang hanya sebanyak 6 kali. Harian Jogja juga menyatakan sikap negatif sebanyak 2 kali sedangkan



surat kabar Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat, dan Republika sama sekali tidak menyatakan sikap negatif.

Perbandingan dari empat media surat kabar yang memberitakan dengan baik berdasarkan fokus yaitu pada surat skabar Kedaulatan Rakyat yang memberitakan sebanyak 14 kali dengan menyatakan sikap positif semua. Selanjutnya adalah Republika sebanyak 7 kali memberitakan positif, Tribun Jogja sebanyak 6 kali menyatakan sikap positif dan terakhir Harian Jogja memberitakan sebanyak 19 kali dengan sikap positif dan 2 kali menyatakan sikap negatif.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan jika Kedaulatan Rakyat merupakan media yang kredibel dalam memberitakan Diksar Maut Mapala Unisi dengan fokus penegakan Hukum. Kedaulatan Rakyat telah memenuhi hak masyarakat untuk tahu (*public right to know*) dan melihat kebenaran. Republika dan Tribun Jogja juga memberitakan peristiwa Diksar Maut dengan sikap Positif. Artinya, pada fokus media tersebut sangat menjunjung tinggi kejujuran dan memberitakan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Berbeda dari tiga surat kabar Harian Jogja memberitakan dengan adanya 2 unsur Negatif yang mengandung unsur sensasionalisme. Harian Jogja tidak sepenuhnya berpatokan pada kode etik jurnalistik. Sebab, pada kode etik jurnalistik media diwajibkan untuk bersikap netral dan menyampaikan dengan baik.

**Tabel 4.15 Frekuensi Tendensi Sikap Media Berdasarkan Fokus Penegakan Hukum Surat Kabar Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika**

Tendensi Sikap Berdasarkan Fokus Penegakan Hukum	Harian Jogja		Tribun Jogja		Kedaulatan Rakyat		Republika	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Positif	19	90%	6	100%	14	100%	7	100%
Negatif	2	10%	0	0%	0	0%	0	0%
Netral	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Tidak Jelas	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

#### **D. PENUTUP**

Surat kabar yaitu Harian Jogja, Tribun Jogja, Kedaulatan Rakyat dan Republika memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberitakan peristiwa Diksar Maut Mapala Unisi. Beberapa elemen penting yaitu pemilihan narasumber, fokus pemberitaan, tendensi sikap pemberitaan dan tendensi sikap berdasarkan fokus.

Harian Jogja memiliki keterkaitan yang paling kuat dalam membahas isu Diksar Maut Mapala Unisi. Intensitas pemberitaan yang jauh lebih banyak sebesar 38 berita dibandingkan dengan ketiga surat kabar lainnya. Harian Jogja terlihat jauh lebih perhatian dengan memilih narasumber polisi yang memiliki informasi akurat dalam pengungkapan kasus diksar maut. Akan tetapi, sebagian kecil dari pemberitaan mengandung unsur sensasionalisme.

Ketertarikan Harian Jogja dengan memilih fokus pada Penegakan Hukum yang memiliki dominasi tertinggi dibandingkan dengan empat fokus lainnya. Harian Jogja tertarik dengan proses penegakan hukum baik dari tersangka kasus penganiayaan yang menyebabkan tiga peserta diksar tewas hingga sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh UII terhadap keseluruhan panitia yang terkait dengan kegiatan Mapala Unisi.

Sikap yang ditunjukkan oleh Harian Jogja terhadap kasus Diksar Mapala Unisi adalah sikap positif dengan dominasi tertinggi, sikap negatif dengan adanya unsur sensasionalisme negatif pada berita Mapala Unisi di beberapa edisi dan sikap netral serta tidak menyatakan sikap ketidakjelasan. Menunjukkan jika Harian Jogja adalah media surat kabar yang masih harus berpedoman pada kode etik jurnalistik. Suatu berita dasar kualitas informasi haruslah baik, baik dari segi satu pihak maupun pihak lain. Apabila suatu berita mengandung makna sensasional tentunya bukan berita yang berkualitas baik.

Tribun Jogja cenderung memiliki perhatian yang sedang dalam pemberitaan mengenai diksar maut mapala unisi. Terlihat dari banyaknya intensitas pemberitaan mengenai diksar maut mapala unisi sebanyak 22 kali. Berada di posisi ketiga dari empat surat kabar yang menjadi objek penelitian. Berbeda dengan kedua objek sebelumnya keterkaitan Tribun Jogja lebih mengarah pada dua fokus yaitu kondisi korban dan penegakan hukum. Tribun Jogja memilih narasumber yang dapat memberikan informasi dari kasus diksar mapala unisi yaitu polisi. Tak jauh dengan dua objek sebelumnya pemilihan narasumber supaya segera menemukan titik terang

dan mampu memenuhi kebutuhan akan informasi ke masyarakat terutama warga Jogja.

Sikap yang ditunjukkan oleh tribun jogja dalam kasus diksar maut mapala unisi didominasi tertinggi oleh sikap positif sebanyak 15 kali, sikap negatif dengan adanya unsur sensasionalisme negatif sebanyak 6 kali, 1 kali menyatakan sikap netral dan tidak menyatakan sikap tidak jelas. Tak berbeda jauh dengan Harian Jogja, menunjukkan jika Tribun Jogja masih harus berpedoman kepada kode etik jurnalistik. Syarat utama agar informasi berkualitas diantaranya adalah informasi yang disampaikan haruslah netral, tidak memihak, tidak mengandung bias dan tidak sensasional.

Kedaulatan Rakyat tidak jauh halnya dengan Harian Jogja memiliki keterkaitan yang kuat dalam kasus diksar maut mapala unisi. Jumlah intensitas pemberitaan berada di urutan kedua sebanyak 24 berita dibandingkan dengan tiga surat kabar lainnya. Kedaulatan Rakyat lebih menyoroti pada fokus penegakan hukum dibandingkan dengan empat fokus lainnya. Berkesinambungan dengan fokus Kedaulatan Rakyat lebih memperhatikan kepada sumber berita polisi. Menunjukkan jika lebih tertarik pada penindakan hukum untuk kasus ini.

Kedaulatan Rakyat memiliki berita dengan unsur sensasionalisme negatif yang paling sedikit dibandingkan dengan ketiga surat kabar lainnya. Berita yang mengandung unsur sensasionalisme adalah *Kedaulatan Rakyat* “Rekaman Gambar Bisa Diselamatkan” *Emosionalisme* “Dalam dokumentasi tergambar jelas aksi tidak manusiawi yang menimpa peserta diksar.” “Betapa sadisnya mereka(panitia) memperlakukan panitia. Sedikitnya unsur sensasionalisme negatif Kedaulatan Rakyat menunjukkan jika dalam memberitakan mapala unisi tidak perlu adanya yang dilebih-lebihkan.

Sikap yang ditunjukkan oleh Kedaulatan Rakyat dalam kasus diksar maut mapala unisi dominasi tertinggi adalah sikap positif sebanyak 21 kali, 1 kali menyatakan sikap negatif dengan adanya unsur sensasionalisme negatif, 1 kali menyatakan sikap netral dan 1 menyatakan sikap tidak jelas. Kedaulatan Rakyat menunjukkan media yang independen dan tidak melenceng dari tugasnya untuk memenuhi kebutuhan informasi secara objektif dan akurat.

Republika merupakan objek keempat dalam penelitian ini yang ranahnya pemberitaan hingga nasional. Berbeda dengan ketiga surat kabar sebelumnya Republika jauh terlihat tidak terlalu memberitakan mengenai diksar maut mapala

unisi. Frekuensi pemberitaan yang paling rendah sebanyak 13 kali edisi Januari hingga April 2017. Sama dengan surat kabar Tribun Jogja ada ketertarikan yang dalam memberitakan diksar maut mapala unisi berdasarkan fokus kondisi korban dan penegakan hukum. Fokus penegakan hukum memiliki ketertarikan yang kuat dibandingkan empat fokus lainnya. Penindaklanjutan hukum memiliki intensitas pemberitaan yang jauh lebih banyak. Sumber berita yang dipilih sangat berkesinambungan dengan fokus berita yaitu polisi.

Sikap yang ditunjukkan oleh Republika dalam kasus diksar maut mapala unisi sebagian besar didominasi oleh sikap positif sebanyak 8 kali, 4 kali sikap negatif dengan adanya unsur sensasionalisme negatif, 1 kali bersikap netral dan tidak menyatakan sikap tidak jelas. Republika yang merupakan surat kabar nasional tak ubahnya tetap harus berpedoman kepada kode etik jurnalistik. Dalam pemberitaan setidaknya tidak perlu adanya unsur sensasional supaya berita yang disampaikan berkualitas baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Broder, David S. 1996. *Berita diBalik Berita*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada media Group.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hudono, dkk. 2005. *Kedaulatan Rakyat (Seteguh Hati Sekokoh Nurani)*. PT. BP Kedaulatan Rakyat : Yogyakarta.
- Krippendorff, Klaus. 2012. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Rajawali Press : Jakarta
- Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik (Teori dan Praktik)*. Remaja Rosdakarya Bandung : Bandung.ss
- Kriyanto, Rachmat. 2007. *Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Masduki. 2003. *Kebebasan pers dan kode etik jurnalistik*. UII Pers : Jogja.
- Muhadjir, Noeng. 2007. *Metode Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Rake Sarasin : Yogyakarta.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Narendra, Pitra. 2003. *Metodologi Riset Komunikasi*. Yogyakarta, BPPI-Yogyakarta.Nurudin. *Pers Dalam Liputan Kekuasaan ( Tragedi Pers Tiga Zaman)*. Universitas Muhammadiyah Malang : Malang
- Prajarto, Nunung. 2010. *Analisis Isi Metode Komunikasi*. Yogyakarta : Fisipol UGM.
- P, Suwantara. 2001. *Humanisme dan Kebebasan Pers*. Kompas : Jakarta
- Rachmadi. 1990. *Perbandingan Sistem Pers Analisis Deskriptif Sistem Pers di berbagai Negara*. Gramedia : Jakarta

- Rochady S. 1970. *Surat Kabar*. Alumni : Bandung
- Rianto, Puji. 2011 *Pers Indonesia Kontemporer: Antara Profesionalisme dan Tanggung Jawab Sosial* . Yogyakarta: PKMBP.
- Rianto, Puji dkk. 2014. *Kinerja Regulator Penyiaran Indonesia*. Yogyakarta: PR2Media.
- Saifuddin Azwar. 1981. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Samantan, Salvatore. 2014. *Media dan Politik (Sikap Pers terhadap Koalisi di Indonesia)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia : Jakarta.
- Siregar Ashadi.1999. *Media dan Gender ( Perspektif Gender Industri Surat Kabar Indonesia)*. LP3Y : Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- W. Tankard, James. 2008. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

### **Jurnal**

- Haryati.. 2003. *Sikap Pers terhadap Kondisi Keterpurukan Bangsa Indonesia*. Jurnal Komunikasi. No.1. Vol. 4.

(<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/791>).Akses 07 Oktober 2017

- Bayu Muh. Kamin, Anggalih. (2017). *SIKAP MEDIA DARING DALAM KONTESTASI PILKADA 2017(Analisis terhadap Sikap Meda Daring dalam Isu Dugaan Penghinaan Kitab Suci Al-Quran oleh Cagub Ahok dalam Rentang Pemberitaan 5 Oktober S.D. 20 Oktober 2016)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Yogyakarta.

### **Skripsi dan Tesis**

- Pratiwi, Andhini. 2012. “Senioritas dan kekerasan dikalangan siswa” (studi kasus SMP PGRI 1 Ciputat Tangel”. (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Jakarta)

- Iqbal Taufik Nasution, Mohd. 2012 “Tinjauan hukum pidana dan kriminologi tentang kekerasan dalam dunia pendidikan”.(Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia).
- Ayon Ismayogi, Aditya. 2012. “Kekerasan dalam dunia pendidikan (studi analisis isi kasus dalam dunia pendidikan pada news website okezone.com).” (Tesis, Universitas Jenderal Soedirman)
- Oktiana, Ika 2013. “Berita seksual di media massa”(studi analisis deskriptif berita kriminal dalam surat kabar merapi periode april 2013). (Skripsi, Fakultas Psikologi Ilmu Budaya dan Komunikasi Universitas Islam Indonesia).
- Fransiscus Asisi Aditya, Yudha, 2013. Kelayakan Berita Citizen Journalism (Studi Analisis Isi Kuantitatif Mengenai Kelayakan Berita dalam kolom Citizen Journalism Surat Kabar Harian Tribun Jogja Periode November 2012-Februari 2013). Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Abab, Ulul. 2013. “Sikap dan keberpihakan harian nasional terhadap kontroversi pemberhentian dana talangan haji dan pengurangan kuota haji” (analisis isi berita harian jogja dan jawa pos periode maret-juli 2013).Skripsi, Fakultas Psikologi Ilmu Budaya dan Komunikasi Universitas Islam Indonesia).
- Hermawan, Anang “*impartiality* surat kabar daerah dalam peliputan pilkada tahap kampanye terbuka Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 2005-2006” (analisis isi harian *keaulatan rakyat* dan *kompas Jogja* edisi 9-22 juni 2009-22 juni 2006, dan 9-22 november 2006). (Tesis, Universitas Gadjah Mada)
- L Prayinda, Ahta. 2013. Pencitraan Abu Bakar Ba’asyir di Harian Republika (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta)
- Tria Safitri, Dovania. 2017. Sikap Media Nasional Terhadap Isu Keyakinan Beragama Dalam Pemilukada DKI 2017 (Analisis Isi harian Kompas dan Republika periode 29 November 2016 – 30 Maret 2017). Skripsi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

## **Internet**

- Rianto, Puji. “*Media Baru, Visi Khalayak, dan Urgensi Literasi Media*”<http://www.jurnal-iski.or.id/index.php/jkiski/article/download/54/28> (diakses 25 April 2017)

Kristiawan, Dian. *Polemik Ujian Nasional dalam Harjo (Studi Analisis Framing Pemberitaan Surat Kabar Harian Jogja Mengenai Polemik Ujian Nasional SMA Periode April 2011)* <http://e-journal.uajy.ac.id/5680/3/KOM202807.pdf> (diakses 14 april 2018)